

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya ruang lingkup perusahaan makin menuntut adanya struktur organisasi yang terkoordinir dan spesialisasi yang tinggi. Dalam hal demikian, pimpinan membutuhkan suatu pengendalian internal atas kegiatan perusahaan yang meliputi prosedur-prosedur dan pencatatan serta pembagian tugas dan wewenang dari tiap bagian yang dapat menjamin kebijaksanaan yang telah ditetapkan dan dijalankan dengan tepat.

Dalam teori akuntansi dan organisasi, pengendalian intern atau kontrol intern didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Setiap perusahaan selalu berusaha menciptakan sistem yang baik untuk keberadaan kasnya. Kas sangat berperan terhadap jalannya operasional perusahaan, bila kasnya sangat terbatas maka operasional perusahaan akan

terganggu, demikian juga bila kas yang berlebih akan mengakibatkan timbulnya idle cash, yang merupakan aktiva yang tidak produktif. Berkembangnya ruang lingkup perusahaan semakin menuntut adanya struktur organisasi yang terkoodinir dan spesialisasi yang tinggi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi.

Peran Pengendalian internal dalam mengawasi arus kas yaitu dengan menerapkan sistem secara tertulis (SOP) sebagai standard dan panduan kerja serta acuan bagi pengukuran hasil kerja ataupun kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan untuk dijalankan dengan sepenuhnya oleh setiap personil yang ada dalam perusahaan tersebut. Kebijakan-kebijakan perusahaan dapat berupa setiap penerimaan dan pengeluaran kas harus dicatat dengan benar, pengeluaran kas diatas jumlah yang ditentukan harus mendapat otorisasi dari pihak manajemen yang lebih tinggi, setiap penerimaan kas pada hari itu harus disetorkan ke bank pada hari itu juga dan apabila sudah lewat jam operasional bank, keesokan harinya harus disetorkan ke bank.

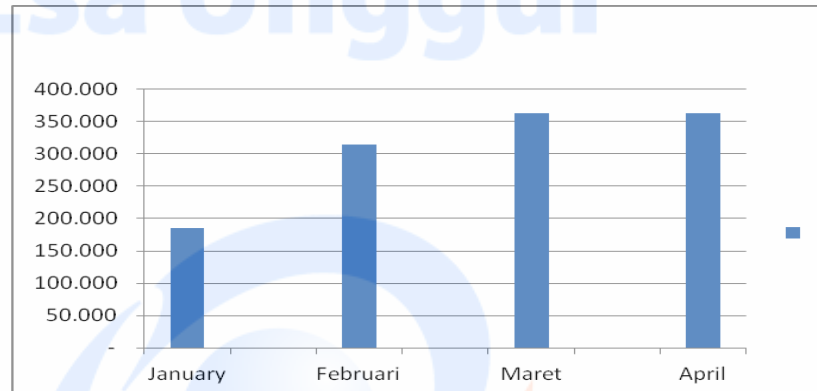
Pengendalian internal penting dalam pengawasan arus kas masuk maupun arus kas keluar, sebab pengendalian internal merupakan suatu teknik pengawasan keseluruhan dari kegiatan operasi perusahaan, baik mengenai organisasinya maupun sistem atau cara-cara yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian jelaslah bahwa pengendalian internal tidak hanya memeriksa kebenaran angka-angka dan melindungi

kekayaan perusahaan dari segi pembukuan saja, tetapi juga memperhatikan struktur organisasi perusahaan, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisis seberapa jauh pelaksanaan kebijakan pimpinan yang telah digariskan oleh perusahaan telah dilaksanakan dengan baik.

Pengelolaan kas juga dapat diartikan efektif jika tujuan dari pengelolaan kas itu sendiri dapat tercapai. Dengan demikian semakin memadai pengendalian internal yang ada dalam perusahaan dan semakin dipatuhinya pengendalian internal tersebut oleh seluruh personil perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan kas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika pelaksanaan pengendalian internal banyak menyimpang dari yang semestinya, maka efektivitas pengelolaan kas dapat dikatakan belum efektif dan masih diragukan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah PT. SGL yang merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang Penggemukan Sapi. Seperti yang terjadi pada PT. SGL dimana departemen keuangan cabang serang yang setiap satu minggu sekali selalu mengajukan permintaan *budget* dalam bentuk uang tunai untuk kemudian melakukan pembayaran atas transaksi biaya operasional. Selanjutnya melakukan realisasi dan pelaporan pembayaran, namun setelah diperiksa oleh Manager keuangan perusahaan yang memegang kendali penuh dalam setiap pengeluaran kas yang diajukan, ditemukan bahwa tidak adanya lampiran pendukung pemakaian atas

dana dengan transaksi yang dilakukan. Hal ini terjadi tidak hanya sekali saja namun terjadi dalam beberapa kali periode, karena itu dengan adanya hal ini dapat mengakibatkan kerugian yang besar pada perusahaan.



**Gambar 1.1**  
**Data Budget PT. SGL**  
**Per 30 April 2016**  
 (Dalam Jutaan Rupiah)

Dari Tabel 1.1 terlihat pengeluaran kas untuk Departemen Keuangan cabang Serang terus meningkat dan ketika pelaporan penggunaan *budget*, ditemukan ada beberapa penggunaan *budget* yang tidak dilampirkan dengan bukti-bukti pendukung. Pada PT. SGL beberapa kali ditemukan permintaan kas yang tidak mendapat persetujuan dari atasan yang mempunyai otorisasi karena tidak adanya pihak yang berwenang tersebut tidak ditempatkan, dilihat dari masalah yang dikemukakan, kurangnya persiapan oleh pihak yang bertanggung jawab melakukan permintaan *budget* kas Serang dalam menghadapi kondisi yang terjadi. Hal ini disebabkan oleh pengendalian internal yang tidak berfungsi dengan baik. Maka dari itu diperlukan perbaikan

pengendalian internal perusahaan untuk menghindari adanya kecurangan kas. Mengingat bahwa pengendalian internal kas sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA PROSEDUR PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. SGL (PERIODE JAN – APR 2016)”**

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah.**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum berfungsinya pengendalian internal atas pengeluaran kas pada PT.SGL.
2. Semakin tingginya pengeluaran kas yang tidak terkontrol.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dalam menganalisa, maka penulis hanya membatasi masalah pada Pengendalian internal atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. SGL departemen keuangan cabang Serang periode tahun Jan- April 2016.

### **1.3 Perumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas sudah sesuai dengan SOP yang berlaku di PT. SGL?
2. Bagaimana tingkat efektifitas pengendalian internal atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas di PT. SGL?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan atas penerimaan dan pengeluaran kas dengan SOP yang berlaku pada PT. SGL.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pengendalian internal atas transaksi pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran Kas di PT. SGL.

### **1.5 Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat dari penelitian dapat memberikan suatu informasi bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen perusahaan mengenai penerapan pengendalian internal pada prosedur penerimaan dan pengeluaran kas sehingga dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan baik.

## 2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan acuan, serta bahan koreksi untuk penelitian selanjutnya.